



Sosiologi

JURNAL MASYARAKAT MARITIM (JMM) PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

URL : <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jmm>

DOI : <https://doi.org/10.31629/jmm.v4i1.2566>

Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai

Annisa Valentina¹, Kusuma Wardany², Erni Mariana³

¹Dosen - Universitas Nahdlatu Ulama Lampung - Lampung Timur

²Dosen - Universitas Nahdlatu Ulama Lampung - Lampung Timur

Email : kusuma.wardany@gmail.com

³Dosen- Universitas Nahdlatul Ulama Lampung - Lampung Timur

Email : marianaerni558@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 04 Juli 2019

Revisi pertama tanggal: 24 oktober 2019

Diterima tanggal: 30 November 2019

Tersedia online tanggal: 06 Desember 2019

Keywords: Strategy, Participation, fisherman community, coastal community

Kata Kunci: Metode, Partisipasi, Masyarakat Nelayan, Masyarakat Pesisir

ABSTRACT

This study aims to determine the participation of fishermen in the implementation of economic empowerment activities in Margasari Village, Labuhan Maringgai District, East Lampung. This research is a field research. The research method used in this research is a qualitative approach. Data analysis uses qualitative analysis with data, conclusions using the method. Inductive. The results of this study indicate that the participation of fishermen in empowerment activities is very low because fishermen are not involved so that a strategy is needed that involves them not only on the implementation stage but also from planning to evaluation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat nelayandalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan penarikan kesimpulan data menggunakan cara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi nelayan dalam kegiatan pemberdayaan sangatlah rendah karena nelayan tidak dilibatkan sehingga dibutuhkan strategi yang melibatkan mereka tidak hanya pada tahapan pelaksanaan tapi juga sejak perencanaan hingga evaluasi.

2020 FISIP UMRAH. All Right Servered

¹Koresponden (Annisa Valentina) : 081957010398

I. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan memiliki arti strategis bagi masa depan Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelago cstate*) terbesar di dunia. Masyarakat yang menghuni wilayah pesisir sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang pada umumnya masih hidup dalam keterbatasan secara ekonomi maupun sosial. Keterbatasan ekonomi nampak pada rendahnya tingkat pendapatan nelayan kecil. Keterbatasan sosial mereka merupakan implikasi dari keterbatasan ekonomi yang mereka alami, yaitu kemiskinan. Salah satu penyebab sekaligus akibat dari kemiskinan yang melanda masyarakat pesisir adalah rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (Statistik, 2008), penduduk miskin di Indonesia mencapai 34,96 juta jiwa dan 63,47 % di antaranya masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dan pedesaan. Dengan potensi demikian besar, kesejahteraan nelayan sangat minim dan identik dengan kemiskinan. Pembangunan bidang kelautan dan perikanan merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan, pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi pendapatan devisa negara terutama sebuah perdesaan (Bappenas, 2014).

Kegiatan dibidang perikanan dituntut memiliki kemampuan menggali potensi produksi dan meningkatkan produktivitas sumber daya perikanan. Hasil perikanan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu upayanya adalah pemberdayaan masyarakat/ kelompok untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat yang meliputi penguatan individu serta pranata-pranata sosialnya (Rizki, 2017). Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dalam mengembangkan bisnis perikanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraanya.

Nelayan dan komunitas desa pesisir pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin pada level terbawah dan seringkali menjadi korban pertama paling menderita akibat ketidakberdayaan dan kerentanannya. Hal ini yang terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Margasari, Lampung Timur. Nelayan harus berhadapan dengan

ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang, serta manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya serta berbagai tekanan dan bentuk pemerasan yang muncul bersamaan dengan berkembangnya modernisasi sektor perikanan. Masyarakat nelayan identik dengan masyarakat yang miskin karena hasil tangkapan laut kurang maksimal serta alat tangkap dan tempat penjualan atau tempat pelelangan ikan yang kurang memadai.

Kondisi masyarakat nelayan pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik, seperti kemiskinan, kesehatan, dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumberdaya manusia pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi dan sosial karena sebagian besar penduduknya hanya lulusan SD, dan lemahnya fungsi Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas berorganisasi masyarakat. Masyarakat hidup dengan layak karena partisipasinya terhadap rencana pembangunan yang dirancang dan tujuannya ditentukan perencanaan. Tingkat partisipasi masyarakat ditentukan oleh kemauan masyarakat untuk ikut menanggung biaya pembangunan baik berupa uang maupun tenaga dalam program pembangunan. Dari gambaran

dias, peneliti tertarik mengetahui lebih dalam mengenai Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Margasari, Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

II. LITERATUR DAN METODOLOGI

a. Pengertian Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan menurut Dahuri dkk (2001, halaman 5) adalah masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisiran. Wilayah ini adalah wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya. Di wilayah ini, sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh itu, dari perspektif mata pencariannya, masyarakat pesisir tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap.

b. Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Yadav dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (Hal.82-83) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan

keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak

hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proposional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya) dalam jangka panjang.

c. Pengertian Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan

Menurut Aprilia Theresia (2014, halaman 198) , partisipasi adalah keikutsertan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Isbandi Rukmianto Adi (2007, halaman 27) berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi

yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Berkaitan dengan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, Bintoro Tjokroamidjojo (2003, halaman 2018) menjelaskan bahwa :

- 1) Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat dapat berarti dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
- 2) Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Ini bisa berupa sumbangan dalam mobilisasi sumber-sumber pembiayaan dalam pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan dan lain-lain.
- 3) Keterlibatan dalam memetik hasil dari pembangunan secara berkeadilan.

Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang bersifat pada rakyat. Pendekatan ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal,

melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol internal atas sumber daya materi dan non-material yang penting melalui redistribusi modal atau kepemilikan.

Partisipasi masyarakat adalah adanya kebersamaan dan saling memberikan sumbangan untuk kepentingan yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu warga masyarakat itu sendiri

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Margasari

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kondisi ekonomi berdasarkan pendapatan ekonomi bergantung pada hasil tangkapan di musim tertentu. Musim ini terbagi menjadi 2 yaitu, musim barat (panen raya), dan musim timur (panen merosot/paceklik). Saat ini adalah musim timur dimana para nelayan sulit untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan. Apalagi ditambah dengan adanya pandemi Covid 19 seperti ini, pendapatan sangat jauh dari yang diharapkan. Penyebabnya dari kurangnya konsumen yang berminat. Selain itu mereka juga mengikuti cuaca, saat musim penghujan mereka tidak melaut.

Saat melaksanakan observasi di lapangan, dengan mengamati keseharian nelayan, kebanyakan melaut saat musim tertentu. Jika nelayan yang sudah

menduduki bos atau pengepul hasil laut maka akan sangat cukup pendapatan mereka, berbeda dengan yang hanya nelayan biasa. Selain kegiatan penangkapan ikan, mereka juga menangkap rajungan. Sebagian masyarakat juga ada yang memperbaiki jaring ataupun kapal, ada beberapa masyarakat yang mengikuti organisasi dan banyak juga masyarakat yang berdiam diri di rumah untuk membenahi jaring melaut yang mereka pakai pada saat melaut. Pada dasarnya semua masyarakat di Desa Margasari berprofesi sebagai nelayan dan sebagian banyak masyarakat banyak menggantungkan diri kepada hasil laut dan perhatian dari pemerintah desa. Kondisi secara ekonomi dari fisik yang tampak, pada umumnya masyarakat di Desa Margasari untuk perekonomiannya yang dapat sedikitnya sangatlah minim bahkan kurang sehari-hari kurang untuk kecukupan makan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kondisi yang dialami oleh sebagian besar masyarakat di Desa Margasari menunjukkan kecenderungan bahwa mereka mengalami kesulitan dan kemiskinan. Menurut Raymond Firth dalam Sutawi dan David Darmawan (Kompas, 2003), kemiskinan nelayan paling tidak di cirikan menjadi lima karakteristik, *Pertama*, pendapatan nelayan bersifat harian dan jumlahnya sulit ditentukan dengan jumlah yang tergantung pada musim dan status

nelayan itu sendiri. *Kedua*, tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anak nelayan pada umumnya rendah. *Ketiga*, dihubungkan dengan sifat produk yang dihasilkan nelayan, maka nelayan lebih banyak berhubungan dengan ekonomi tukar menukar karena produk tersebut bukan merupakan makanan pokok. *Keempat*, bidang perikanan membutuhkan investasi cukup besar dibandingkan sektir usaha lainnya. *Kelima*, kehidupan nelayan yang miskin juga diliputi oleh kerentanan. Berdasarkan fenomena di atas, di antara penyebab kemiskinan yang mencolok adalah hubungan kerja antara nelayan pemilik dengan nelayan penggarap dalam organisasi penangkapan ikan, khususnya bagi hasil sangat berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya pendapatan nelayan penggarap (Saidi, 2014).

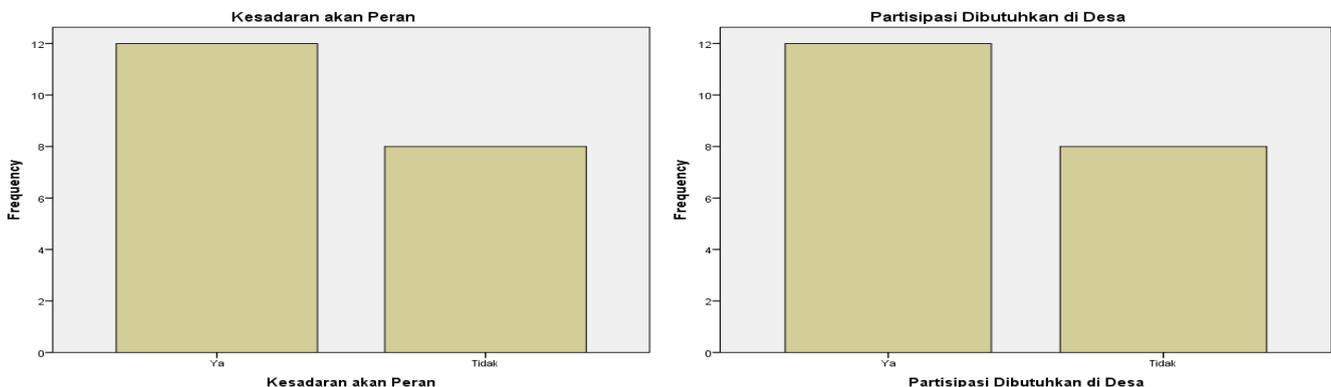
b. Pemberdayaan Serta Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai

Pemberdayaan memiliki pengertian proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan. Proses pemberian daya di sini dilakukan oleh pihak lain di luar pihak yang tidak berdaya tersebut. Pemberian daya tidak bisa dimaknai pihak yang tidak berdaya itu sama sekali tidak memiliki daya, tetapi daya yang dimiliki perlu ditambah. Pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan adalah

kegiatan yang dilakukan oleh orang atau badan kepada masyarakat nelayan agar ekonominya berdaya atau meningkat. Hakikat pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004: 79) merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (anabling). Winarni dalam Sulistiyani (2004: 79) mengungkapkan, inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu: pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian.

Sedangkan pemberdayaan di wilayah pesisir, menurut Kusnadi (2009) pemberdayaan masyarakat nelayan diartikan sebagai usaha-usaha sadar yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi, dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat ber-kelanjutan.

Hasil pengumpulan data melalui instrumen wawancara dengan nelayan, selama ini kegiatan pemberdayaan terdapat di Desa Margasari namun kurang maksimal. Kurangnya kesadaran partisipasi dari masyarakat untuk kegiatan pembangunan terlihat saat hanya orang tertentu saja yang berpartisipasi mengikuti kegiatan. Sebab menurutnya, nelayan cenderung lebih suka bekerja daripada hanya mendengarkan sesuatu yang kurang positif. Program pemberdayaan di Desa Margasari juga belum terdapat nama program yang pasti. Nelayan bahkan tidak tau nama program tersebut, pemberdayaan yang bersifat ekonomi belum ada. Hal ini diperkuat dengan data yang berasal dari kuesioner yang ditanyakan pada masyarakat setempat mengenai kesadaran akan peran dll yang terdapat dalam beberapa grafik berikut ini:



Grafik 1. Frekuensi Kesadaran akan Peran Masyarakat serta Frekuensi Partisipasi yang di butuhkan di Desa

Dengan mengikuti program pemberdayaan menurut nelayan program-program tersebut tidak berpengaruh pada kesejahteraan ekonominya. Selain itu, para nelayan masih bingung karena belum maksimal disosialisasikan. Walaupun terdapat dana bantuan berupa alat dan mesin penggilingan.

Pada kenyataannya alat tersebut akhirnya hanya tergeletak di gudang, tidak dipakai atau dianggap tidak bermanfaat sehingga nelayan tidak mampu untuk memanfaatkan kembali. Menurutny, sebelumnya pemberdayaan masyarakat nelayan sudah pernah dibentuk, dan pernah diadakan pertemuan, namun nyatanya nelayan hanya mendengarkan dan tidak aktif memberikan feedback atau tanggapan agar kegiatan atau program dapat memberikan hasil terbaik.

Terdapat sosialisasi dari pemerintah desa, namun sosialisasi yang di arahkan pemerintah desa hanyalah berupa informasi dimana masyarakat nelayan diminta untuk membentuk suatu kelompok. Menurut Bapak Hasan Ubaidillah sebagai nelayan terkait partisipasinya dalam program pemberdayaan belum maksimal dalam segi persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Program pemberdayaan bertujuan memberdayakan/membantu masyarakat pesisir (Roslinawati, 2013).

Namun kenyataannya pada hasil penelitian dilapangan, informasi yang diperoleh dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di Desa Margasari, belum memberikan manfaat bagi anggotanya, hal ini mengindikasikan bahwa tujuan program pemberdayaan ekonomi untuk memberdayakan masyarakat pesisir belum tercapai, sesuai dengan persepsi informan mengenai peran program tersebut, sehingga dapat dijadikan alat ukur untuk menentukan apa saja kekurangannya untuk kemudian dapat diperbaiki, sehingga masyarakat nelayan di Desa Margasari memiliki semangat kerja yang tinggi untuk memberdayakan ekonominya dan alat ukur sejauh mana keseriusan mereka ketika bekerja.

Adapun kendala yang terjadi dalam program pemberdayaan adalah kurang kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif, pemerintah memberikan bantuan namun tidak tepat sasaran dimana bantuan tersebut tidak sesuai dengan kehendak para nelayan. Harapan para nelayan hanya ingin apabila ada dana bantuan, cukup memperhatikan alat tangkap yang lebih modern.

Partisipasi masyarakat nelayan dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Margasari ialah bahwa para nelayan yang membentuk suatu lembaga kelompok nelayan belum maksimal dalam bentuk perencanaan (pemikiran), dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para

nelayan.

Berikut merupakan hasil partisipasi masyarakat nelayan yang ada di Desa Margasari sebagai berikut:

1. Partisipasi pada tahap Perencanaan

a) Rapat pengurus dan anggota

Pada tahap ini, kegiatan program pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang telah dibentuk oleh masyarakat nelayan belum sesuai dengan yang telah direncanakan. Dapat dilihat dari keaktifan yang hadir dalam kegiatan tersebut dan hampir seluruh pengurus maupun anggota tidak sepenuhnya hadir dan belum maksimal dalam keikutsertaan dalam rapat kegiatan organisasi dalam kelompok masyarakat nelayan tersebut. Adapun bentuk partisipasi masyarakat secara umum idealnya yaitu dalam pembangunan, masyarakat harus berpartisipasi dalam bentuk ide/pemikiran (non fisik), uang (dana), materi (barang), dan partisipasi secara langsung (tenaga/fisik) (Rizki, 2017).

b) Pengarahan dan Penggerakan

Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada bawahan atau anggota agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pelaksanaan ini, kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa margasari khususnya oleh para pengurus, belum maksimal dalam mengarahkan

dan menggerakkan masing-masing anggota.

2. Partisipasi pada tahap Pelaksanaan

Partisipasi pada tahap pelaksanaan program kegiatan kelompok nelayan dapat dilakukan berupa partisipasi dalam bentuk penyediaan barang untuk pendukung pengolahan ikan dengan baik. Hasil wawancara nelayan (Bapak Hasan Ubaidillah) yang merupakan anggota kelompok nelayan menyatakan bahwa terdapat bantuan dari pemerintah desa melalui BumDes berupa alat penggilingan ikan serta alat penggilingan kerang yang dapat dimanfaatkan oleh para nelayan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Namun, pada kenyataannya alat tersebut mangkrak dan tidak digunakan lagi oleh para nelayan, sebab menurut para nelayan bantuan alat tersebut belum tepat sasaran. Belum tepat sasaran artinya belum sesuai yang diinginkan oleh para nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap nelayan, mereka lebih membutuhkan bantuan alat tangkap modern untuk menunjang hasil penangkapan ikan. Sebab selama ini para nelayan hanya menggunakan alat tangkap yang lebih sederhana dan mereka membuat alat tangkap tersebut secara manual yaitu dengan membuat jala sendiri. Partisipasi dengan Tenaga dalam pelaksanaan partisipasi yang dilakukan dengan tenaga meliputi tahap produksi, tahap pengolahan dan tahap pemasaran.

Tahap produksi, kelompok nelayan telah memproduksi hasil gilingan ikan dan tepung dari kerang. Produk tepung yang telah dihasilkan pada kenyataannya masih terkendala dalam pemasaran sehingga hasilnya belum sepenuhnya menguntungkan bagi para nelayan di Desa Margasari tersebut.

3. Partisipasi pada Tahap Evaluasi

Seluruh aktivitas yang terselenggara belum sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengkoordinasian yang meliputi penyediaan fasilitas dan SDM demi penyelesaian kerja belum efektif, sehingga perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi lebih bagi masyarakat nelayan di Desa Margasari secara teratur dan berkala. Pada pelaksanaan pengawasan dan koordinasi oleh pemerintah maupun pengurus belum sepenuhnya efektif dan maksimal, sebab tidak ada pelaporan hasil kegiatan yang harus diketahui oleh anggota yang berupa hasil kegiatan, administrasi maupun keuangannya.

Terkait minimnya partisipasi masyarakat yang ada di Desa Margasari, kendala yang dialami oleh nelayan untuk turut berpartisipasi adalah minimnya pengetahuan pentingnya pemberdayaan. Menurut Kepala Dusun 6, Nelayan cenderung berdikari sendiri.

Sosialisasi hanya berupa pelatihan kerajinan untuk para ibu-ibu istri nelayan, dan itu juga kurang berjalan. Terdapat bantuan alat dari pemerintah namun masyarakat nelayan tidak begitu paham cara memanfaatkannya.

Seperti data yang didapatkan di lapangan, maka perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan agar perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Salah satu usaha yang dalam dilakukan antara lain:

- a. Sosialisasi pemberdayaan secara intensif mengingat minimnya sosialisasi selama ini dan rendahnya pengetahuan dalam membangun diri untuk kemajuan secara berkelanjutan
- b. Pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli. Tahap ini bertujuan untuk merangsang kesadaran masyarakat tentang perlunya memperbaiki kondisi sosial untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
- c. Pemberian keterampilan dan wirausaha. Dalam hal ini maka perlunya keterampilan yang di ajarkan untuk membuat olahan ikan laut agar lebih bernilai jual.

IV. SIMPULAN

Pemberdayaan nelayan di Desa Margasari tidak berjalan dengan semstinya karena hanya sebatas sosialisasi. Nelayan pun tidak dilibatkan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Intesitas dialog antara pemerintah desa dengan nelayan 100% belum maksimal. Sebagaimana diketahui bahwa berhasilnya pemberdayaan tidak hanya diusahakan oleh pemerintah saja atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Perlu sinergitas antara peran pemerintah baik aparat kelurahan dan instansi terkait lainnya. LSM yang peduli atau pun perusahaan, kampus maupun masyarakat nelayan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri R, Rais Y, Putra SG, Sitepu, M.J. 2001. *Pengelolaan Sumber daya. Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Messie, Nawir. (2004). *Environmental Policy Analysis and Approach*. Bahan Kuliah Mata Kuliah Analisis dan Formulasi Kebijakan Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saidi, Muhammad. (2014). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. DIE Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen. Vol. 10 No. 01. Hal. 39-48
- Ambar, Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Aprillia Theresia .(2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press.
- Rizki, Erviria. (2017). *Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kecamatan Pesawaran*. UIN Raden Inten Lampung
- Conyers, Diana. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. (2012) *.Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta
- Roslinawati.(2013). *Persepsi Masyarakat terhadap Program Pemberdayan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Donggala*. Jurnal Academica, Fisip Untad. Vol.05, No. 02 Oktober 2013
- Sen S, Nielsen JR. (1996). *Analysis of Fisheries Co-Management Arrangements: A Research Framework*. IFM, Denmark and ICLARM, Philippines Research Proposal.
- Suparjan & Hempri Suyatno.(2003). *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ramhanto,D dan Purwaningsih, E. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau UntungJawa Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum dan kemandirian Nelayan*. ADIL: Jurnal Hukum, Vol. 07, No. 1